



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**PENGARUH *SEX EDUCATION* DENGAN MENGGUNAKAN *ANATOMICAL DOLL*  
TERHADAP KESIAPAN PSIKOLOGIS ANAK MENGHADAPI PERUBAHAN  
PUBERTAS SEKUNDER DI SD NEGERI 2 TANGKILING  
KOTA PALANGKARAYA TAHUN 2022**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**DWI WAHYU KALELUNI**

**1802024**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN**

**STIKES BETHESDA YAKKUM**

**YOGYAKARTA**

**TAHUN 2022**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH *SEX EDUCATION* DENGAN MENGGUNAKAN *ANATOMICAL DOLL*  
TERHADAP KESIAPAN PSIKOLOGIS ANAK MENGHADAPI PERUBAHAN  
PUBERTAS SEKUNDER DI SD NEGERI 2 TANGKILING  
KOTA PALANGKARAYA TAHUN 2022**

Disusun Oleh:  
DWI WAHYU KALELUNI  
1802024

Telah melalui sidang skripsi pada : 25 Agustus 2022

Ketua Penguji



Penguji II



Penguji III



Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep) (Ignasia Yunita S., S.Kep., Ns., M.Kep) (Indah Prawesti, S.Kep.,Ns., M.Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

**PENGARUH *SEX EDUCATION* DENGAN MENGGUNAKAN *ANATOMICAL DOLL*  
TERHADAP KESIAPAN PSIKOLOGIS ANAK MENGHADAPI PERUBAHAN  
PUBERTAS SEKUNDER DI SD NEGERI 2 TANGKILING  
KOTA PALANGKARAYA TAHUN 2022**

Dwi Wahyu Kaleluni<sup>1</sup>, Indah Prawesti<sup>2</sup>, Priyani Haryanti<sup>2</sup>, Ignasia Yunita Sari<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Perubahan pada masa pubertas dapat berpengaruh terhadap kesiapan psikologis pada anak remaja seperti malu, cemas, takut dan sedih. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan dalam menghadapi masa pubertas yaitu pendidikan kesehatan. Berdasarkan wawancara dengan lima orang siswa, dua orang siswa mengatakan tidak siap menghadapi dikarenakan tidak tahu tentang pubertas dan perubahan yang akan terjadi pada masa pubertas.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* terhadap kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder.

**Metode:** Desain penelitian menggunakan *Quasy eksperimental one group pretest-posttest without control*. Teknik sampling menggunakan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxonr* dengan komputerisasi.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 28 (87.5%) responden kesiapan psikologis *pretest* dalam kategori tidak siap dan sebanyak 31 (96.9%) responden *posttest* dalam kategori siap dengan nilai signifikan sebesar 0.000 (<0.05)

**Kesimpulan:** Ada pengaruh *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* terhadap kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya tahun 2022.

**Saran:** Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk mengembangkan metode dan media audiovisual yang telah diinovasi dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

**Kata kunci:** Kesiapan Psikologis – Pubertas – *Sex Education*

xvii + 82 hal + 6 tabel + 2 skema + 13 lampiran

Kepustakaan: 46, 2014 - 2021

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE EFFECT SEX EDUCATION BY USING ANATOMICAL DOLL ON  
PSYCHOLOGICAL READINESS OF CHILDREN FACING CHANGES  
IN SECONDARY PUBERTY AT SD NEGERI 2 TANGKILING,  
PALANGKARAYA CITY IN 2022**

Dwi Wahyu Kaleluni<sup>1</sup>, Indah Prawesti<sup>2</sup>, Priyani Haryanti<sup>2</sup>, Ignasia Yunita Sari<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Changes during puberty can affect psychological readiness in adolescents such as shame, anxiety, fear and sadness. One of the efforts to overcome the problems in dealing with puberty is health education. Based on interviews with five students, two students said they were not ready to face it because they did not know about puberty and the changes that would occur during puberty.

**Objective:** To determine the effect of sex education by using anatomical doll on the psychological readiness of children to face the changes of secondary puberty.

**Methods:** The research design used Quasy experimental one group pretest-posttest without control. The sampling technique used proportional random sampling with a total sample of 32 people. Data analysis using Wilcoxon with computerization.

**Results:** The results showed that as many as 28 (87.5%) respondents pretest category were in the unprepared category and as many as 31 (96.9%) posttest in the ready category with a significant value of 0.000 (<0.05)

**Conclusion:** There are the effect of sex education by using anatomical doll on the psychological readiness of children to face changes in secondary puberty at SD Negeri 2 Tangkiling Palangkaraya City in 2022.

**Suggestion:** For Researchers Furthermore, it is recommended to develop methods and media audiovisual that have been innovated with a larger number of samples.

**Keywords:** Psychological Readiness – Puberty - Sex Education

xvii + 82 pages + 8 tables + 2 schemas + 13 attachments

Bibliography: 46, 2014-2021

---

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Masa usia remaja merupakan masa perpindahan/transisi karena terjadi perubahan-perubahan struktur organ tubuh, fungsi organ tubuh, fungsi perasaan dan pola pikir serta perubahan aktivitas di kehidupan sosial remaja yang dibagi menjadi 3 yaitu remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir. Pubertas merupakan merupakan masa peralihan pada anak-anak yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikis, serta pematangan fungsi seksual. Masa pubertas pada perempuan biasanya dimulai pada usia 8 hingga 10 tahun dan berakhir pada usia 15 hingga 16 tahun. Sedangkan pada anak laki-laki pada usia 9-14 tahun<sup>2</sup>. Masa pubertas terjadi perubahan fisik dan psikologis sehingga pada akhirnya seorang anak akan memiliki kemampuan bereproduksi<sup>1,3</sup>.

Selama masa pubertas, terjadi empat perubahan fisik penting yaitu perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh pada perempuan yaitu tumbuh rambut pubis disekitar kemaluan, payudara bertambah besar, bertambah besar panggul, kulit halus dan suara melengking tinggi. Sedangkan pada anak laki-laki terjadi perubahan suara yang disertai dengan kerongkongan (*adam's apple*), bertambah panjang ukuran penis dan tumbuhnya rambut pubis di kemaluan<sup>4,5</sup>. Perubahan bentuk tubuh dan kematangan seksual sangat berpengaruh psikologis remaja sehingga terjadi penolakan dan ketidaksiapan remaja pada fase pubertas<sup>6</sup>. Pendidikan seks sangatlah diperlukan agar anak remaja memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi sehingga remaja siap dalam menghadapi masa pubertas<sup>2</sup>.

Studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Oktober 2021 di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya didapatkan jumlah siswa kelas 5 sebanyak 23 orang siswa dan kelas 6 sebanyak 25 orang. Hasil wawancara dengan guru yang mengajar kelas 5 dan 6 dan kepala sekolah mengatakan bahwa setiap tahunnya setidaknya ada 1 sampai 2 orang siswa perempuan bertanya dan merasa bingung kenapa payudaranya membesar serta merasa malu karena selalu diejek sama teman-

temannya dan belum pernah ada diberikan pendidikan kesehatan tentang masa pubertas menggunakan media apapun kepada siswi kelas 5 dan 6.

Hasil wawancara dengan tiga orang kelas 5 dan dua orang kelas 6, dua orang siswa mengatakan tidak siap menghadapi masa pubertas dikarenakan tidak tahu tentang pubertas dan perubahan yang akan terjadi pada masa pubertas. Sedangkan tiga orang siswa yang mengetahui tentang pubertas mengatakan bahwa mereka juga merasa belum siap sehingga peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh *Sex Education* Dengan Menggunakan *Anatomical Doll* terhadap Kesiapan Psikologis Anak Menghadapi Perubahan Pubertas Sekunder di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya Tahun 2022

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode *Quasy eksperimental one group pretest - posttest without control*, populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 5 dan kelas 6 SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya sebanyak 48 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, sehingga diperoleh 32 orang siswa. Metode pengumpulan data yang sudah dilakukan peneliti adalah dengan kuesioner tertutup baik *pretest* maupun *posttest*, kemudian memberikan *sex education* menggunakan *anatomical doll*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya

Karakteristik	F	%
<b>Usia</b>		
10 tahun	3	9.4
11 tahun	11	34.4
12 tahun	18	56.2
13 tahun	0	0.0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	12	37.5
Perempuan	20	62.5
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik usia responden sebagian besar berada pada usia 12 tahun sebanyak 18 responden (56.2%) dan paling sedikit pada usia 10 tahun sebanyak 3 responden (9.4%). Jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 12 responden (37.5%) dan perempuan sebanyak 20 responden (62.5%)

Table 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder sebelum dan sesudah *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya tahun 2022

Kesiapan Psikologis	Sebelum ( <i>pretest</i> )		Setelah	
	F	%	F	%
Siap	4	12.5	31	96.9
Tidak Siap	28	87.5	1	3.1
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Table 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder sebelum *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* sebanyak 4 responden (12.5%) dalam kategori siap dan sebanyak 28 responden (87.5%) dalam kategori tidak siap. Table 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder sesudah *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* sebanyak 31 responden (96.9%) dalam kategori siap dan sebanyak 1 responden (3.1%) dalam kategori tidak siap

Table 4. Pengaruh *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* terhadap kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya tahun 2022

	N	Mean Rank	P Value
Negatif Rank	0	0.00	0.000
Positif Rank	30	15.50	
Ties	2		
Total	32		

Table 4 menunjukkan bahwa perbandingan kesiapan psikologis sebelum dan sesudah edukasi dengan menggunakan *anatomical doll*. Terdapat 30 responden mengalami peningkatan kesiapan psikologis setelah edukasi menggunakan *anatomical doll* sebesar 15.50 dan terdapat 2 responden kesiapan psikologisnya tetap baik sebelum dan sesudah edukasi

menggunakan *anatomical doll*. Nilai signifikan sebesar 0.000 ( $<0.05$ ) yang berarti ada pengaruh *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* terhadap kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya tahun 2022.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder sebelum *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya tahun 2022**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder sebelum *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* sebagian besar dalam kategori tidak siap sebanyak 87.5%. Sesuai dengan hasil penelitian (Kristyari et al., 2017) menunjukkan bahwa kesiapan psikologis anak SD sebelum pendidikan sex Sebagian besar dalam kategori tidak siap 70.6%<sup>7</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden tidak siap disebabkan karena responden merasa perubahan pada bagian tubuh membuat kurang bebas dalam bergerak, mudah emosi, mudah merasa sedih, cemas, cemburu dan kecewa, keinginan untuk menyendiri dan menjauh dari teman, merasa tersinggung dan sakit hati ketika diejek temannya, merasa minder dan tidak percaya diri, takut menceritakan kepada orangtua dan merasa perubahan yang terjadi sesuatu yang tidak wajar.

### **2. Kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder sesudah *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya tahun 2022**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder sesudah *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* sebagian besar dalam kategori siap sebanyak 96.9%. Hasil penelitian membuktikan bahwa *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* dapat meningkatkan

kesiapan psikologis pada responden. Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya peningkatan kesiapan psikologis setelah diberikan *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* disebabkan karena *anatomical doll* dapat menstimulasi dan menarik perhatian sehingga responden dapat memfokuskan perhatiannya yang membuat responden mudah memahami isi materi selama diberikan *sex education* oleh peneliti. Pendidikan kesehatan dengan metode visual dapat membantu merangsang sensasi mata selama proses pendidikan kesehatan<sup>8</sup>.

### **3. Pengaruh *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* terhadap kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya tahun 2022**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* terhadap kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya tahun 2022 ( $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$ ). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Kristyari1 et al., 2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh Pendidikan sex dengan kesiapan psikologis remaja para pubertas ( $p \text{ value} = 0,001$ )<sup>7</sup>.

Hasil penelitian yang membuktikan bahwa adanya pengaruh *sex education* menggunakan *anatomical doll* terhadap kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas disebabkan adanya pemahaman siswa mengenai perubahan yang terjadi pada masa pubertas karena adanya visualisasi menggunakan *anatomical doll* sehingga responden menjadi tertarik dan mengarahkan perhatian mengenai materi yang disampaikan peneliti.

## **KESIMPULAN**

1. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 12 tahun sebanyak 56.2%. Jenis kelamin perempuan merupakan yang paling banyak dalam penelitian ini sebanyak 62.5%.

2. Kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder sebelum *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* sebagian besar dalam kategori tidak siap sebanyak 87.5%.
3. Kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder sesudah *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* sebagian besar dalam kategori siap sebanyak 96.9%
4. Ada pengaruh *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* terhadap kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya tahun 2022 dengan *p value* 0.000

## **SARAN**

1. Bagi SD Negeri 2 Tangkilin Kota Palangkaraya  
Disarankan untuk dijadikan sumber informasi mengenai pengaruh *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* terhadap kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder dan kegiatan *sex* edukasi perlu diberikan secara rutin untuk meningkatkan kesiapan psikologis siswa pada saat prapubertas.
2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang manfaat *sex education* pada siswa SD.
3. Bagi Siswa SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya  
Siswa disarankan untuk berpartisipasi apabila ada kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai perkembangan masa remaja yang diadakan baik dari sekolah maupun instansi lain.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS. selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Fitriana, S.Pd, M.M selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya

3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS selaku Waket I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan Ketua Penguji skripsi.
4. Ibu Ch. Hatri Istiarini, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS selaku Plt. Waket II Bidang Keuangan
5. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners sekaligus pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kelancaran penyusunan skripsi ini
6. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku koordinator skripsi sekaligus penguji I skripsi, yang telah memberikan masukan dan saran dalam skripsi ini
7. Ibu Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua penguji, yang telah memberikan masukan dan saran dalam skripsi ini

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Harini, V. R. P. (2021). Gambaran Tingkat Stres pada Anak Usia Remaja Selama Menjalani Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang. In *Digital Repository Universitas Jember* (Issue September 2019). Universitas Jember
2. Santrock, J. W. (2014). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
3. Sarwono. (2018). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (3)
4. Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
5. Nirwana. (2016). *Psikologi Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika (5)
6. Sulistioningsih, E. (2014). *Hubungan Kesiapan Menghadapi Menarche dengan Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kebonsari 04 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Jember
7. Kristyari, A., Widiastini, L. P., & Aswitami, IGA. P. (2017). Pengaruh Pendidikan Sex Dengan Kesiapan Psikologi Remaja Putri Pra-Pubertas Menghadapi Menarche di SDN 1 Kerambitan Tabanan. *Jurnal Publikasi Penelitian Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(8), 1–12
8. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.